



PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK MELALUI PENDEKATAN APRESIASI DAN EKSPRESI DI SMPN 27 SEMARANG

Yohanes Hernawan Pratama

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

*shape; function; gondang
sabangunan*

Makna dari pendidikan seni adalah pemberian pengalaman estetik (*aesthetic experience*) kepada siswa. SMPN 27 Semarang merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran ansambel musik sehingga siswa mendapatkan pengalaman estetik dari pendidikan seni khususnya dalam materi ansambel musik. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi di SMPN 27 Semarang, (2) mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan ekspresi di SMPN 27 Semarang. Lokasi dan sasaran penelitian yang dipilih peneliti adalah SMPN 27 Semarang yang beralamat di Jalan Ngesrep Timur VI nomor 4 Srondol Bumi Indah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data kualitatif yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam hasil penelitian ini terdapat materi dan proses pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi yaitu siswa menganalisis video pertunjukan ansambel musik yang ditonton secara bersama dalam kelas dan pendekatan ekspresi yaitu siswa diberi kebebasan berekspresi dengan memainkan aransemen sederhana lagu Bagimu Negeri dengan penghayatan masing-masing kelompok dalam kelas. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) pada pembelajaran ansambel dengan pendekatan apresiasi guru mengacu pada teori belajar menurut aliran kognitif, bahwa belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar, (2) melalui pendekatan kreasi guru mengacu pada teori belajar menurut aliran humanis, bahwa setiap siswa menentukan sendiri tingkah lakunya, siswa bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan.

Abstract

The significance of art education is providing an aesthetic experience to students. SMPN 27 Semarang is a school that implements ensemble music lesson through appreciation and expression approach so that students gain aesthetic experience of art education, especially in the matter of music ensembles. The purpose of this study was to: (1) describe the ensemble music lesson through the appreciation approach in SMPN 27 Semarang, (2) describe the ensemble music lesson through expression approach in SMPN 27 Semarang. The location and target of selected research, researcher are SMPN 27 Semarang is located in East Ngesrep street VI No. 4 Srondol Bumi Indah village Sumurboto Banyumanik District of Semarang. This type of research is a qualitative descriptive study, which focused on the actual problems as such at the time of the research carried out. Data collection techniques used in this study are: observation, interview, and documentation. Criterion validity of qualitative data that the authors use in this study is the degree of confidence (credibility). In the results of this study are the material and the process of learning music ensemble through appreciation approach which students are encouraged to analyze musical ensemble performance by watching it together in the classroom and expression approaches which students are given the freedom of expression by playing simple arrangements songs Bagimu Negeri with an appreciation of each group in the class. The conclusions of this study were (1) the ensemble learning with a teacher appreciation approach refers to learning theory based on cognitivism, that learning can only occur when there is in the studied. The person's ability to learn, (2) through the teacher creation approach refers to the theories of learning according to the flow humanist, that each person determine their own behavior, student are free to choose according to their needs, not tied to the environment.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

yohanes_pratama@rocketmail.com

ISSN 2301-4091

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat beberapa pokok bahasan menyangkut apresiasi dan ekspresi tentang musik. Sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran apresiasi dan ekspresi adalah penanaman rasa musicalitas, menganalisis, dan memberikan penilaian kualitas keindahan dari suatu karya musik, mengembangkan sikap dan kemampuan berekspresi, menghargai seni dan meningkatkan kreatifitas sehingga siswa mampu memupuk rasa seni pada diri sendiri melalui perkembangan musik dan anggapan terhadap musik (Ardiyanto 2011: 4).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian secara langsung mengenai pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 27 Semarang, khususnya proses pembelajaran dengan pendekatan apresiasi dan ekspresi. Penulis mengadakan penelitian di SMPN 27 Semarang karena: (1) SMPN 27 Semarang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang favorit di Semarang Selatan. (2) SMPN 27 Semarang memiliki berbagai macam prestasi di tingkat kota Semarang, salah satunya sebagai juara dua dan juara favorit dalam lomba *band* antar SMP se-kota Semarang. (3) Letak atau alamat SMPN 27 berada di daerah Tembalang Banyumanik yang letaknya jauh dari pusat kota Semarang sehingga anak-anak dari luar kota dan yang tinggal di daerah Semarang Selatan tidak harus ke pusat kota untuk bisa sekolah di tempat yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan kreasi ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Dalam sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang benar dan tepat, untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rohidi (2011: 179) bahwa penelitian seni hendaknya menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni (rupa, tari, musik, pertunjukan, dan sebagainya), dari sebuah individu, kelompok masyarakat, satuan budaya, atau lingkungan tertentu, yang menjadi latar

kehadiran karya seni yang berkaitan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Semarang yang terletak di jalan Ngesrep Timur 6 Srondol Bumi Indah nomor 4. Penelitian ini dilakukan selama satu setengah bulan yaitu mulai pertengahan bulan Februari sampai dengan akhir bulan Maret 2015. Adapun sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran ansambel musik di kelas VIII A sampai dengan VIII C di SMP Negeri 27 Semarang. Sasaran penelitian proses pembelajaran hanya diambil sampel tiga kelas dengan alasan pada tiga kelas tersebut terdapat jumlah siswa dengan pembagian yang merata. Siswa-siswi SMPN 27 yang memiliki nilai rata-rata tinggi pada kelas sebelumnya, di kelas VIII akan dikelompokkan dalam kelas VIII paralel A dan H, sehingga apabila penulis mengambil sampel dari kelas VIII A sampai dengan VIII C maka akan didapat sampel responden yang merata dari kelompok siswa dengan rata-rata tinggi hingga menengah. Sumber data bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka peneliti memerlukan sumber data yang memiliki pengetahuan tentang informasi atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Sumber data yang sesuai dengan penelitian maka informasi atau data penelitian akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, kepala TU, guru seni budaya, dan siswa SMPN 27 Semarang. Kriteria/Standar keabsahan data kualitatif yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah derajad kepercayaan (*credibility*). Penelitian ini mempergunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi untuk memastikan derajad keabsahan data. Triangulasi adalah verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber dan menggunakan multi metode dalam pengumpulan data. Untuk menguji keabsahan data dipergunakan triangulasi data. Pengujian dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru seni musik, (2) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan guru seni musik, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang

ditemukan (Moleong dalam Wagiman 2011: 51).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik

Dari hasil wawancara dengan guru musik, untuk pembelajaran pada kelas VIII yaitu berkaitan dengan ansambel musik campuran, di kelas VII telah diajarkan ansambel musik sejenis dengan menggunakan alat musik rekorder. Pada pembelajaran ansambel musik campuran ini kegiatan yang dilakukan ibu Suwito Amperani Haryati selaku guru Seni Musik yang pertama adalah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaan pembelajaran Seni Musik yang dilakukan oleh ibu Suwito Amperani Haryati selaku guru Seni Musik SMPN 27 Semarang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, dan (3) tahap penilaian dan evaluasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Apresiasi

Pada pelaksanaan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi pada siswa kelas VIII di SMPN 27 Semarang, terdapat berbagai pokok bahasan diantaranya: (1) tujuan pembelajaran yaitu pada akhir pembelajaran siswa diharapkan dapat mengidentifikasi teknik dan gaya bermain musik ansambel campuran dari video yang dipertontonkan dan membedakan elemen-elemen musik, irama, tempo, nada, dinamika dalam memainkan musik secara bersama dari video contoh ansambel musik campuran, (2) materi pembelajaran yaitu materi video contoh lagu Bagimu Negeri dan lagu pop Buka Semangat Baru dengan pertimbangan notasi pada lagu Bagimu Negeri relatif mudah karena wilayah nada lagu ini hanya satu oktaf, sehingga

siswa mudah jika diminta memainkan lagu Bagimu Negeri, (3) kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan siswa maupun guru, kegiatan pembelajaran apresiasi ansambel musik yang dilakukan di SMPN 27 Semarang yaitu menonton video contoh permainan ansambel musik campuran, melihat gambar-gambar alat musik yang digunakan dalam permainan ansambel musik dan mengidentifikasi teknik dan gaya bermain musik ansambel, (4) media dan sumber belajar yaitu gambar-gambar alat musik yang digunakan dalam ansambel musik, LKS, buku lagu-lagu nasional, video player, LCD, dan *speaker aktif*, serta (5) penilaian dengan siswa membentuk enam kelompok dari seluruh siswa dalam satu kelas. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan di dalam kelompok hasil pengamatan masing-masing anggota kelompok lalu mempresentasikannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Pendekatan Ekspresi

Pada aspek ekspresi ini siswa memperoleh pengalaman estetika dengan melakukan kegiatan mencurahkan segala perasaan di dalam seluruh jiwa yang berkaitan dengan segala sesuatu hasil karya musik yang sudah pernah mereka dengarkan dan amati melalui pengalaman apresiasi. Pelaksanaan kegiatan ekspresi pada siswa kelas VIII di semester dua menggunakan materi mengekspresikan lagu nasional Bagimu Negeri. Dalam pokok sub bahasan yang tercantum pada perangkat pembelajaran, standar kompetensi yang digunakan adalah mengekspresikan diri melalui karya Seni Musik.

Sebelum masuk pada pembelajaran ekspresi yang sesungguhnya, siswa terlebih dahulu diajarkan teknik memainkan alat musik sebagai sarana mengekspresikan diri. Guru memberi kesempatan siswa untuk memilih alat musik yang ingin dipelajari antara rekorder sopran, pianika, atau gitar sesuai yang dimiliki dan dibawa siswa, lalu secara bergantian kelompok besar sesuai jenis alat musiknya diajari teknik memainkannya. Kegiatan ini dilakukan di ruang aula sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas lainnya. Pada kegiatan ini, guru kembali

membagi seluruh siswa dalam kelas menjadi dua kelompok besar dan memberikan tugas untuk memainkan hasil aransemen sederhana tiga suara yang sudah dibuat oleh guru, serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih, siswa juga diberi kebebasan untuk mengekspresikan lagu *Bagimu Negeri* sesuai dengan keinginan siswa. Guru memberikan tugas untuk mengekspresikan lagu *Bagimu Negeri* dan yang terakhir adalah menampilkan hasil ekspresi siswa di depan seluruh siswa dalam satu kelas. Dalam kegiatan ini guru juga memberi kebebasan untuk memilih alat musik yang dimainkan sesuai dengan keahlian siswa, alat musik yang digunakan dalam memainkan lagu *Bagimu Negeri* dalam kegiatan ekspresi ini adalah rekorder sopran, pianika, dan gitar. Pada saat proses pembelajaran ekspresi ini guru mengawasi setiap kelompok agar sungguh-sungguh dalam menampilkan hasil ekspresi di depan kelas.

Berdasarkan contoh indikator yang ada di atas terdapat beberapa penilaian yang dapat dilakukan dalam tahap ekspresi ini. Dalam pembelajaran tentang ekspresi ini, teknik yang digunakan dalam penilaian adalah teknik unjuk kerja. Dengan demikian siswa harus melakukan praktik. Teknik unjuk kerja dengan bentuk instrumen uji petik kerja prosedur dan produk yang terdiri dari contoh instrumen siswa diminta mempraktikkan secara berkelompok hasil aransemen lagu “*Bagimu Negeri*” yang dibuat oleh guru di depan kelas. Terdapat berbagai aspek penilaian dalam praktik antara lain sikap bermain alat musik, intonasi lagu, ekspresi, kekompakan dan tempo.

Untuk format penilaian terdapat keterangan pada angka 1 menunjukkan sangat kurang, 2 menunjukkan kurang, 3 menunjukkan cukup, 4 menunjukkan baik, dan 5 menunjukkan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran ansambel musik melalui pendekatan apresiasi dan ekspresi di SMPN 27 Semarang yang menggunakan KTSP sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran apresiasi dimulai dari proses apersepsi, proses mempertontonkan video

contoh permainan ansambel campuran, mengidentifikasi teknik dan gaya bermain musik ansambel campuran dari video yang dipertontonkan, membedakan elemen-elemen musik, irama, tempo, nada, dinamika dalam memainkan musik secara bersama dari video contoh ansambel musik campuran. Pada pembelajaran apresiasi guru mengacu pada teori belajar menurut aliran kognitif, bahwa belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. (2) pelaksanaan pembelajaran ekspresi di SMPN 27 Semarang menggunakan lagu wajib nasional memainkan lagu *Bagimu Negeri* yang sudah diaransemen secara sederhana oleh guru Seni Musik. Pada pembelajaran ekspresi, guru mengacu pada teori belajar menurut aliran humanis, bahwa setiap orang menentukan sendiri tingkah lakuinya, orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Joko. 2011: *Pembelajaran Lagu Daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing (Kajian Tentang Pembelajaran Apresiasi dan Ekspressi)*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Suharto, S. 2011 Jul 6. Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 8:3
- Suharto, S. 2013 Jan 9. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 12:1
- Wagiman, Joseph. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Peranan Guru dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA CITI SCHOOL Semarang*. Tesis. Semarang: UNNES.

